

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

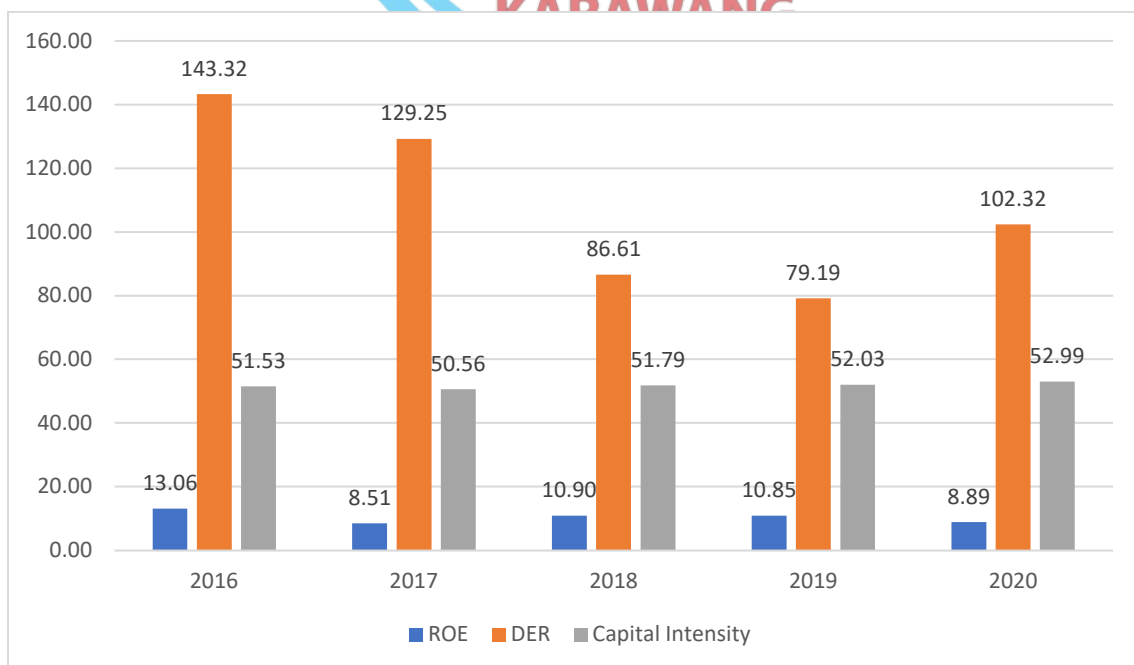
Lingkungan bisnis saat ini ditandai dengan persaingan yang ketat antar perusahaan, khususnya di Indonesia. Perusahaan yang didirikan perlu memiliki tujuan agar dapat berfungsi dan berkembang. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga harus secara berkala memantau keadaan operasinya untuk mengambil tindakan yang tepat dan memenuhi tujuannya dengan hasil terbaik (Sari & Hidayat, 2017).

Perusahaan makanan dan minuman digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Perusahaan makanan serta minuman merupakan sektor industri manufaktur. Kegiatan utama sektor manufaktur adalah memproduksi barang jadi dan setengah jadi. Di Indonesia, seiring dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan makanan serta minuman juga meningkat. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu industri yang secara konsisten memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan nasional, menurut Kementerian Perindustrian. Bahkan di tengah krisis ekonomi saat ini, industri makanan dan minuman sejauh ini telah menunjukkan kinerja yang baik, dimulai dengan kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja (<https://kemenperin.go.id>).

Meski mengalami kerugian laba yang signifikan, industri makanan dan minuman saat ini mengalami pertumbuhan. Menurut informasi Kementerian Perindustrian (2020), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,78% pada 2019. Kementerian Perindustrian (2021) memperkirakan pada 2020, PDB subsektor makanan dan minuman meningkat 1,58%. Perlambatan ekonomi global yang mengganggu aktivitas ekonomi di tahun 2020 menjadi penyebab turunnya pendapatan, namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu mencatat pertumbuhan positif. Hal ini terlihat dari laba bersih PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang turun pada 2020 Rp259,41 miliar dari Rp416,86 miliar pada tahun 2019 dan terjadi peningkatan total hutang jangka panjang sebesar 60,02% dari *year-on-year* (Ipotnews, 2021).

Umumnya penurunan penjualan sepanjang tahun menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Besar kecilnya laba bersih dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya periode berjalan. Semakin besar biaya akan membuat semakin kecil laba periode berjalan atau semakin kecil biaya akan membuat semakin besar laba periode berjalan (Wardoyo *et al.*, 2022). Karena struktur modal perusahaan secara langsung mempengaruhi situasi keuangannya, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas, perusahaan yang baik menunjukkan manajemen modal yang kuat (Violita & Sulasmiyati, 2017). *Capital intensity* menggambarkan keseimbangan total aset dengan aset tetap perusahaan. Aset tetap yang besar akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal eksternal (Rahmi, 2019). Berikut ini merupakan gambaran ROE, DER dan *Capital Intensity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020 dirangkum sebagai berikut:

Gambar 1.1
Rata-rata ROE, DER, dan *Capital Intensity* Perusahaan Makanan dan Minuman
di BEI tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 1.1 ROE, DER dan *capital intensity* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara teori DER dan ROE dengan fakta. Ketika DER naik, ROE juga naik, yang pada dasarnya jika DER meningkat maka ROE menurun, dan sebaliknya. Pada data *capital intensity* pun terjadi permasalahan serupa, yaitu terjadi fluktuasi dan adanya ketidaksesuaian dengan teori pada tahun 2016-2020. Hal tersebut terlihat ketika *capital intensity* meningkat, ROE cenderung menurun dan begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya jika *capital intensity* meningkat maka ROE akan meningkat pula, pun sebaliknya.

Uraian di atas merupakan gambaran mengenai pengaruh DER dan *capital intensity* terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Selain uraian di atas sebagai bahan perbandingan penulis mempelajari penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh DER dan *capital intensity* terhadap ROE diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian Violita & Sulasmiyati (2017) DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2016. Namun, penelitian Purnama (2018) menunjukkan bahwa untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari tahun 2012 hingga 2016, DER tidak berpengaruh pada ROE. Argananta & Hidayat (2017) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk.

Penelitian Rukmana & Hasmi (2018), *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2015-2017. Menurut riset Rahmi (2019), profitabilitas PT Kimia Farma Tbk tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*. Sementara itu, *capital intensity* tidak berdampak pada ROE perusahaan ban di BEI tahun 2010-2020, menurut (Firnanti *et al.*, 2022).

Keterbaruan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dipakai, yaitu *debt to equity ratio* dan *capital intensity* yang dimana variabel tersebut menjadi pertimbangan para investor jika ingin memprediksi laba pada suatu perusahaan. Riset sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor penelitian sehingga memberikan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh pada ROE antara DER dan *capital intensity*, sementara beberapa peneliti menemukan bahwa DER dan *capital intensity*

intensity tidak berpengaruh terhadap ROE. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan riset serupa dengan judul “**Pengaruh DER dan *Capital Intensity* Terhadap ROE Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk memaksimalkan keuntungan.
2. Terdapat penurunan laba bersih terhadap ekuitas yang disebabkan oleh menurunnya penjualan dan meningkatnya beban usaha.
3. Terdapat perubahan nilai DER, *capital intensity* dan ROE yang berfluktuasi setiap tahunnya.
4. Terdapat *research gap* hasil penelitian sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *capital intensity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*.
2. Objek penelitian ini fokus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu 2016-2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana besaran deskriptif *debt to equity ratio*, *capital intensity* dan *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah *debt to equity ratio* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan secara deskriptif besaran variabel *debt to equity ratio*, *capital intensity* dan *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dan *capital intensity* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan perusahaan terutama pihak manajemen sebagai pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan *return on equity*.

2. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *return on equity*.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan dapat memperdalam ilmu yang diperoleh selama kuliah, sehingga dapat menjadi perbandingan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada dipermasalahan nyata.

